

## Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Christiana Sutanto<sup>1</sup>, Mas Intan Purba<sup>2</sup>, Venny Gunawan<sup>3</sup>, Jesslyn<sup>4</sup>, Angel Lica<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Prima Indonesia  
e-mail: <sup>2</sup> masintanpurba84@gmail.com

|                        |                        |                         |
|------------------------|------------------------|-------------------------|
| Diterima<br>13-07-2021 | Direvisi<br>15-09-2021 | Disetujui<br>26-09-2021 |
|------------------------|------------------------|-------------------------|

**Abstrak** - Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk individu atau kelompok yang menjual barang atau jasa kepada pembeli untuk memperoleh laba. Perusahaan yang tercatat di BEI yaitu perusahaan yang terbuka untuk umum. Dengan kata lain, saham perusahaan dapat dimiliki atau dibeli oleh publik. Pada dasarnya perusahaan dengan potensi modal yang besar akan mudah untuk mendaftar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor dasar perhitungan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. yang menjadi pertimbangan calon investor dalam memilih investasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui serta dilakukannya analisis pengaruh IROA, IDER, INPM, IDAR, serta IDPR pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif serta menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, 26 sampel perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Jenis data yang dipakai pada yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019 pada web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasilnya ROA, IDER, INPM, IDAR, serta IDPR memiliki pengaruh secara simultan pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Secara parsial ROA, INPM, IDAR memiliki pengaruh serta signifikan pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019. Secara parsial IDER dan IDPR tidak berpengaruh signifikan pada PBV Ratio di perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016–2019).

**Kata Kunci:** ROA, DER, NPM, DAR, DPR dan PBV Ratio

*Abstract - Pepper companies are organizations that are formed by individuals or groups that sell goods or services to buyers to earn profits. Companies that are listed on BEI are companies that are open to the public. In other words, the company's shares may be owned or purchased by the public. Basically, a company with a large capital potential will make it easier to register. The financial performance of a company is a basic factor for calculating investors to make investment decisions. which can be considered by potential investors in choosing an investment. This line research has the results of the match and analysis is carried out the Influence of IROA, IDER, INPM, IDAR, and IDPR on PBV Ratio in company. The research approach used is a quantitative approach and also uses the technique for taking purposive sampling, 26 samples from five manufacturing companies in the Liang Lintang Liang Liang consumption Liang Liang Liang Liang Liang Sampling. In years BEI year 2016–2019. The type of data that is used is secondary data. Secondary data, namely financial reports of five companies, manufacturing, Li-Industry, Li-Barang Li-Consuming, Liang, Record BEI, for the year 2016–2019, on the web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The result is that ROA, IDER, INPM, IDAR, and IDPR have a simultaneous influence on PBV Ratio of stocks in five manufacturing companies part of the Liang Liang Liang consumption Liang Liang Liang Liang Liang Sampling. LiPartially, ROA, INPM, IDAR have a significant influence on PBV Ratio companies manufacturing li-industrial Li-Barang Liang Liang Liang Liang Liang record li- li2016 li- li2019. Partially IDER and IDPR did not have a significant effect on PBV Ratio of five companies manufacturing li- li2016–2019).*

**Keywords:** ROA, DER, NPM, DAR, DPR and PBV Ratio

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh individu atau kelompok yang menjual barang atau jasa kepada pembeli dalam memperoleh laba. Perusahaan yang tercatat di BEI yaitu perusahaan yang terbuka untuk umum. Dengan kata lain, saham perusahaan dapat dimiliki atau dibeli oleh publik. Pada dasarnya perusahaan dengan potensi modal yang besar akan mudah untuk mendaftar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan capaian perusahaan dalam bentuk laporan yang menjadi dasar investor untuk mengambil keputusan investasi (Nisa & Kurniasari, 2017). Untuk perusahaan, menjaga serta memperbaiki kinerja keuangan adalah syarat utama untuk menjaga permintaan investor. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan menggambarkan keadaan situasi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan.

Nilai Perusahaan mendapatkan dampak dari banyak faktor, contohnya struktur modal. Struktur modal yaitu hasil banding dari hutang jangka panjang dengan ekuitas yang dinyatakan dengan DER (Maytariana & Kertahadi, 2013). Struktur modal berhubungan dengan pengeluaran berkepanjangan perusahaan dan dihitung dengan rasio hutang berkepanjangan terhadap ekuitas (Sudana, 2011). Susunan modal penting untuk perusahaan sebab berkaitan dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan dari pemegang saham (shareholder) serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadapnya (Brigham & Houston, 2011).

Nilai perusahaan mendapatkan dampak dari profitabilitas. Profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur potensi perusahaan untuk mendapatkan laba di level penjualan, asset serta modal suatu saham (Hanafi & Halim, 2012). Makin besar nilai keuntungan perusahaan, makin besar juga peluang menarik investor.

Selain itu, regulasi hutang juga berkaitan dengan value perusahaan. Regulasi ini adalah regulasi perusahaan perihal sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan pembiayaan hutang. Hutang usaha yaitu alat yang sangat sensitif pada perubahan value perusahaan. Makin besar rasio hutang yang dipilih perusahaan di level tertentu, makin besar pula nilai perusahaan tersebut, jika keadaan dibalik maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Tujuan utama investor adalah meningkatkan kesejahteraan dengan harapan melalui imbal hasil berupa dividen ataupun capital gains. Disaat yang sama, perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam mempertahankan

kelangsungan perusahaan dan menyajikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kebijakan dividen mengacu pada kesatuan peraturan yang disetujui perusahaan pada proses penentuan banyaknya laba yang dapat dianggarkan untuk pemegang saham (Mohanasundari & Vidhya, 2016). Ada relasi positif serta signifikan dari regulasi dividen dengan value perusahaan (Murekefu & Ouma, 2012).

Tujuan utama perusahaan yaitu keberhasilan, dan tolak ukur suatu keberhasilan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai nilai penting di mata investor karena melalui nilai tersebut investor dapat mencapai suatu kepercayaan untuk melakukan investasi. Makin besar nilai perusahaan, makin kecil risiko yang diambil investor. Namun kenyataannya terdapat beberapa masalah yang terjadi di perusahaan manufaktur, terdapat di Tabel 1.1

Tabel 1.1  
Fenomena Penelitian (Rupiah)

| No | Kode Emiten | Tahun | Total Ekuitas      | Laba Bersih       |
|----|-------------|-------|--------------------|-------------------|
| 1  | ICBP        | 2016  | 18.500.800.000.000 | 3.631.300.000.000 |
|    |             | 2017  | 20.324.300.000.000 | 3.543.200.000.000 |
|    |             | 2018  | 22.707.200.000.000 | 4.658.800.000.000 |
|    |             | 2019  | 26.671.100.000.000 | 5.360.000.000.000 |
| 2  | ROTI        | 2016  | 1.443.000.000.000  | 280.000.000.000   |
|    |             | 2017  | 2.820.000.000.000  | 135.000.000.000   |
|    |             | 2018  | 2.917.000.000.000  | 127.000.000.000   |
|    |             | 2019  | 3.093.000.000.000  | 237.000.000.000   |
| 3  | INDF        | 2016  | 43.941.400.000.000 | 5.266.900.000.000 |
|    |             | 2017  | 47.102.800.000.000 | 5.097.300.000.000 |
|    |             | 2018  | 49.916.800.000.000 | 4.961.900.000.000 |
|    |             | 2019  | 54.202.500.000.000 | 5.902.700.000.000 |

| Total Hutang       | Dividen Per Share | Harga Saham |
|--------------------|-------------------|-------------|
| 10.401.100.000.000 | 15.400            | 8.575       |
| 11.295.200.000.000 | 16.200            | 8.900       |
| 11.660.000.000.000 | 13.700            | 10.450      |
| 12.038.200.000.000 | 21.500            | 11.150      |
| 1.477.000.000.000  | 1.373             | 1.600       |
| 1.739.000.000.000  | 582               | 1.275       |
| 1.477.000.000.000  | 978               | 1.200       |
| 1.589.000.000.000  | 2.573             | 1.300       |
| 38.233.100.000.000 | 23.500            | 7.925       |
| 41.298.100.000.000 | 23.700            | 7.625       |
| 46.621.000.000.000 | 17.100            | 7.450       |
| 41.996.100.000.000 | 27.800            | 7.925       |

Pada Tabel 1.1 dapat dijelaskan data diatas mengalami fluktuasi. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2017 Total Ekuitas sebesar Rp 20.324.300.000.000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan Total Ekuitas sebesar Rp 18.500.800.000.000 dan harga saham tahun 2017 sebesar Rp 8.900 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 8.575 . dan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk di tahun 2018 Laba Bersih sebesar Rp 127.000.000.000 mengalami penurunan dibanding tahun 2017 sebesar Rp 135.000.000.000 dan harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 1.200 juga mengalami Penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 1.275 . Pada PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2019 Total Hutang sebesar Rp 41.996.100.000.000 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2018 sebesar Rp 46.621.000.000.000 tetapi harga saham tahun 2019 sebesar Rp 7.925 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 sebesar Rp 7.450. Untuk Dividen Per share pada tahun 2017 sebesar Rp. 23.700 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 23.500.

#### **Teori Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Fahrizal, 2013), Sebuah perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dapat dinilai dengan mengamati nilai perusahaan dan kinerja perusahaan yang baik akan menerima respon positif dari investor dengan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham.

Menurut (Sartono, 2014), ROA mampu melakukan pengukuran potensi perusahaan guna mendapatkan

keuntungan dari aset. Apabila nilai ROA makin tinggi, keuntungan perusahaan semakin besar. Menurut (Mariani & Suryani, 2018), menyatakan laba perusahaan punya pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

#### **Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Irham, 2011), struktur modal artinya rasio hutang yang termasuk hutang dalam waktu singkat serta berkepanjangan dengan ekuitas untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011), bahwa para investor menginginkan perusahaan dengan keuntungan yang menjanjikan, sehingga investor tidak akan menjual saham serta menentukan untuk menambah dana baru melalui hutang.

Menurut (Sudana, 2011), menyatakan struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

#### **Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Handayani, 2012) ROA mempunyai pengaruh positif signifikan pada perubahan keuntungan. Profitabilitas yaitu potensi perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan asalnya dari investasi serta penjualan perusahaan.

Menurut (Lestari & Paryanti, 2016), makin besar keuntungan yang dimiliki, makin baik kinerja perusahaan.

Menurut (Wijaya, 2010), apabila profitabilitas tersebut tinggi akan menjadi kesempatan bagi perusahaan dalam mengendali aktivitas investasi yang akan dipengaruhi oleh skala profitabilitas perusahaan.

#### **Teori Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan kebijakan hutang yaitu suatu kebijakan mengenai putusan perusahaan ketika beroperasi memakai financial leverage atau hutang keuangan.

Menurut (Ramadhan & Marlina, 2016), kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sebab perusahaan memiliki hutang yang sangat besar dan resiko yang dihadapi perusahaan yang tinggi.

Menurut (Dwi & Sudarwanto, 2014), apabila tingkat hutang lebih dari rasio hutang yang disahkan perusahaan, akan mengalami penurunan nilai perusahaan.

#### **Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011) kebijakan dividen berhubungan dengan kebijakan perusahaan tentang besarnya keuntungan yang dialokasikan pada pemegang saham.

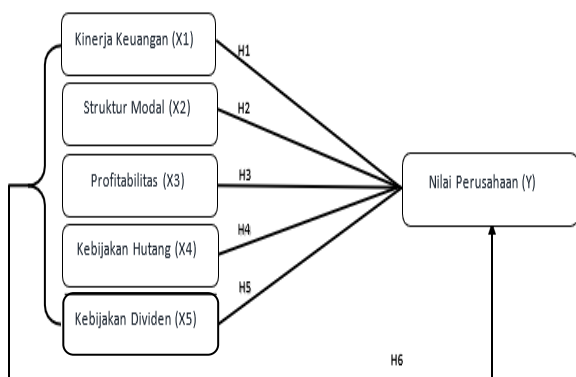
Menurut (Wijaya, 2010), menyatakan kebijakan

eliti, 2020)

dividen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan dividen besar akan memperoleh rasa percaya yang besar dari investor, sebab investor lebih memilih untuk menentukan tingkat returns investasi serta mengantisipasi resiko yang tidak pasti dari perusahaan.

Menurut (Palupi & Hendiarto, 2018), apabila dividen yang dibagikan bernilai tinggi, perusahaan akan dianggap memiliki potensi keuntungan yang bagus dan sebaliknya. Jika rendah akan dianggap tidak menguntungkan sehingga taraf pembayaran dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

Didasarkan Kerangka Konseptual, hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini antara lain:

- a. H1 : Kinerja Keuangan mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- b. H2 : Struktur Modal mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- c. H3 : Profitabilitas mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- d. H4 : Kebijakan Hutang mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.
- e. H5 : Kebijakan Dividen mempunyai dampak secara parsial dalam Nilai Perusahaan.

H6 : Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen mempunyai dampak secara simultan dalam Nilai Perusahaann.

### METODE PENELITIAN

Analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan, sebab catatan atas kumpulan fakta atau biasa disebut data yang digunakan berbentuk digital. Variabel penelitian ditentukan dalam satuan yang bisa dihitung serta diukur. Metode analisis ini menggunakan perangkat lunak SPSS untuk

menganalisis hasil pengujian komputasi yang dilakukan, seperti pengujian hipotesis klasik dan regresi linier berganda.

### Pendekatan Penelitian

(Sugiyono, 2017) menyatakan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mampu dijelaskan menjadi metode penelitian yang didasarkan filosofi positivis, dipakai guna mengkaji suatu populasi atau sampel, analisis data sifatnya kuantitatif atau statistik, serta tujuannya adalah untuk melakukan percobaan. Hipotesis yang telah dipilih sebelumnya.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian deskriptif memiliki tujuan mengetahui nilai variabel yang berdiri sendiri, baik itu satu atau lebih variabelnya.

### Sifat penelitian

Penelitian ini sifatnya eksplanatori. (Indriartoro & Supomo, 2014) menyatakan penelitian eksplanatori memiliki tujuan guna menjabarkan letak variabel yang menjadi fokus dan relasi variabel yang satu dengan lainnya.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

(Sugiyono, 2015) menyatakan populasi yaitu daerah penyearataan yang termasuk objek serta subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas yang dipilih peneliti guna menjadi fokus serta dapat disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini antara lain perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada waktu observasi tahun 2016-2019.

#### Sampel

(Sugiyono, 2015) menyatakan sampel yaitu bagian kecil dari populasi. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun syarat penentu sampel, yaitu :

| No | Kriteria  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 | 52     |
| 2  | Perusahaan yang menentukan laporan keuangan tahun 2016-2019                                 | (17)   |
| 3  | Perusahaan yang memiliki laba yang positif atau memperoleh laba tahun 2016-2019             | (8)    |
| 4  | Perusahaan yang tidak mengalami ekuitas negatif selama tahun 2016-2019                      | (1)    |

|  |     |
|--|-----|
| Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian      | 26  |
| Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian (26 x 4 tahun) | 104 |

**(Data diolah Peneliti, 2020)**

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data didasarkan pada literatur, antara lain teknik yang sejalan dari buku, jurnal, artikel ilmiah, berita, serta sumber terpercaya lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis penelitian ini sifatnya kuantitatif. (Sugiyono, 2015) menyatakan data kuantitatif artinya data berwujud angka atau yang diekstrapolasi. Dikatakan kuantitatif jika datanya cenderung dianalisis memakai metode statistik. Sumber data yang dipakai antara lain data sekunder. (Sugiyono, 2013) menyatakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti. Data sekunder didapatkan peneliti dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan wujud laporan keuangan publikasi perusahaan sampel.

**Definisi Operasional**

Jenis variabelnya yaitu variabel bebas serta variabel terikat, Definisi operasional variabel dirangkum pada tabel berikut ini :

| No | Variabel                           | Definisi Operasional  |
|----|------------------------------------|---|
| 1. | Kinerja Keuangan (X <sub>1</sub> ) | Menurut (Nisa & Kurniasari, 2017), kinerja keuangan adalah pencapaian yang diperoleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan. |
| 2. | Struktur Modal (X <sub>2</sub> )   | Menurut (Maytariana & Kertahadi, 2013), menyatakan bahwa <i>Debt to Equity ratio</i> digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. |
| 3. | Profitabilitas (X <sub>3</sub> )   | Menurut (Sartono, 2014), rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba,               |
| 4. | Kebijakan Hutang (X <sub>4</sub> ) | Untuk mengukur tingkat kebijakan hutang dapat menggunakan rasio <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .                                  |

|    |                                     |   |
|----|-------------------------------------|---|
| 5. | Kebijakan Dividen (X <sub>5</sub> ) | dapat diukur dengan rasio <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , memberikan gambaran oportunistik manajerial yaitu dengan melihat seberapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. |
| 6. | Nilai Perusahaan (Y)                | Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio <i>Price to Book Value Ratio (PBV)</i> . Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham.  |

| Indikator   | Skala Pengukuran |
|---|------------------|
| $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$                                     | Rasio            |
| $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$                            | Rasio            |
| $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$ | Rasio            |
| $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$                         | Rasio            |
| $Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$    | Rasio            |
| $Price\ to\ Book\ Value\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$  | Rasio            |

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) menyatakan terdapat dua metode untuk deteksi kenormalan distribusi residual dengan analisis grafik serta statistik.

#### Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk uji keterdapatannya korelasi dari variabel independent pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2018), Nilai cutoff yang biasanya digunakan guna menjadi bukti keterdapatannya multikolonieritas yaitu nilai toleransi <0,10 atau sama dengan VIF>0,10.

#### Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) mengatakan bahwa dasar analisisnya yaitu apabila ada pola, titik yang berwujud pola teratur (gelombang, lebar serta menyempit), artinya mengalami heteroskedastisitas. Apabila pola jelas tidak ada, titik yang tersebar keatas dan berada dibawah 0 sumbu y maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) menyatakan autokorelasi ada sebab terdapat penelitian yang terus menerus sepanjang waktu yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Metode guna mengidentifikasi keterdapatannya autokorelasi yaitu uji Run Test.

### Model Analisa Data Penelitian

#### Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- A = Konstanta
- b1-b5 = Koefisien Regresi
- X1 = Kinerja Keuangan
- X2 = Struktur Modal
- X3 = Profitabilitas
- X4 = Kebijakan Hutang
- X5 = Kebijakan Dividen
- e = Error (Estimasi Kesalahan)

#### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018) menyatakan apabila nilai (sig.) uji F < 0,05 model yang dipakai layak serta mampu dipakai untuk analisis selanjutnya dan berlaku sebaliknya.

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2018) menyatakan uji t adalah untuk menampilkan besarnya dampak 1 variabel independen dengan individual saat menjabarkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan industri manufaktur Indonesia meningkat sangat tinggi. Ditinjau dari makin banyaknya jumlah yang tercatat tiap tahunnya. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang tercatat di BEI, termasuk perusahaan yang go public, Perusahaan tersebut harus memiliki tingkat transparansi yang tinggi dan wajib membuat laporan keuangan yang sudah dievaluasi dengan tepat waktu. Perekonomian Indonesia sangat erat kaitannya dengan manufaktur, karena manufaktur merupakan sektor industri yang memberikan nilai tambah dan merupakan sektor terpenting dalam industri Indonesia.

### Deskripsi Data

Hasil analisis deskripsi statistik, dapat disajikan Tabel 3.1 dibawah ini, yang menampilkan ciri sampel yang dipakai pada penelitian antara lain: total sampel (N), nilai maksimum dan minimum, rata-rata sampel serta standar deviasi untuk setiap variabel

Tabel 3.1  
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| ROA                    | 92 | ,001    | 1,356   | ,13429  | ,171711        |
| DER                    | 92 | ,131    | 5,557   | ,84471  | ,873062        |
| NPM                    | 92 | ,002    | 1,213   | ,11263  | ,146247        |
| DAR                    | 92 | ,115    | 3,572   | ,41903  | ,388179        |
| DPR                    | 92 | ,000    | 11,515  | ,61266  | 1,293970       |
| PBV                    | 92 | ,011    | 229,353 | 9,69013 | 41,329129      |
| Valid N (listwise)     | 92 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel 3.1 menyatakan bahwa nilai min , nilai maks , nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5) terhadap PBV Ratio (Y), yaitu:

- a. Variabel ROA memiliki nilai min 0,001 di PT Kimia Farma Tbk tahun 2019, nilai maks 1,356 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Hasil nilai mean 0,13429 dengan standar deviasi 0,171711.
- b. Variabel DER memiliki nilai min 0,131 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2019, nilai maks 5,557 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2017. Hasil nilai mean 0,84471 dengan standar deviasi 0,873062.
- c. Variabel NPM memiliki nilai min 0,002 di PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019, nilai maks 1,213 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Hasil nilai mean 0,11263 dengan standar deviasi 0,146247.
- d. Variabel DAR memiliki nilai min 0,115 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2019, nilai maks 3,572 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2017. Hasil nilai mean 0,41903 dengan standar deviasi 0,388179.
- e. Variabel DPR memiliki nilai min 0,000 di PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017, nilai



- f. maks 11,515 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk Tahun 2017. Hasil nilai mean 0,61266 dengan standar deviasi 1,293970. Variabel PBV Ratio memiliki nilai min 0,011 pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019, nilai maksimum 229,353 pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2016. Hasil nilai mean 9,69013 dengan standar deviasi 41,329129.

**UJI ASUMSI KLASIK**

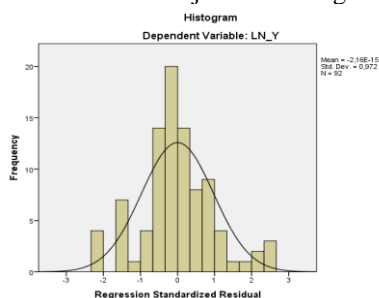
**Uji Normalitas**

Uji ini dipakai untuk uji kenormalan distribusi data residual berdistribusi. Peneliti memakai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini. Dimana menjadi acuan penentu keputusan data mendekati atau berdistribusi normal yang memiliki syarat apabila nilai sig. > 0,05 data penelitian terdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 , data penelitian terdistribusi tidak normal.

**Analisis Grafik**

**Histogram**

Analisis grafik guna untuk meninjau normalitas residual dengan meninjau grafik histogram dimana data observasi dan distribusi yang dekat dengan distribusi normal jika dibandingkan.

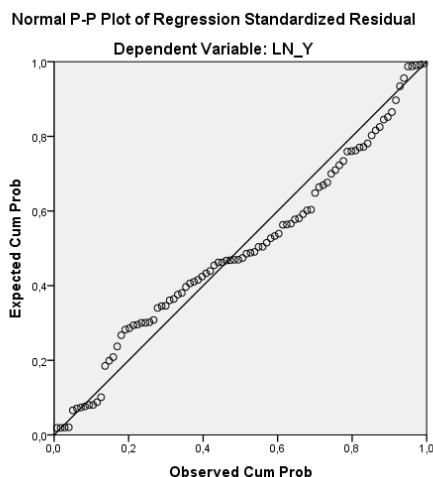


Gambar 3.1 Histogram

Berdasarkan gambar 3.1, kesimpulannya bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Dapat ditinjau dari data diatas dimana variabel tersebut terdistribusi tidak terlalu ke kiri ataupun ke kanan (kurva berwujud lonceng).

**Normal probability plot**

Dalam Pengujian ini, membandingkan distribusi kumulatif data asli dengan distribusi kumulatif distribusi normal. Distribusi normal menghasilkan satu garis lurus diagonal yang akan dilakukan perbandingan dengan plotting data



Gambar 3.2

**Normal probability plot**

**Analisis statistik Kolmogorov Smirnov Test**

Uji normalitas tujuannya guna meninjau kenormalan distribusi model regresi, variabel residual. Peneliti melakukan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test :

Tabel 3.2

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 92                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | 2,06903022              |
|                                    | Absolute       | ,132                    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | ,128                    |
|                                    | Negative       | -,132                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,264                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,082                    |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Pada tabel 3.2 menyatakan variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5) terhadap PBV Ratio (Y) terdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,082>0.05.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dijalankan untuk uji keterapatan korelasi variable bebas di model regresi. Model regresi harusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk deteksi keterjadian multikolinieritas dapat ditinjau dari nilai VIF. Dapat dilihat hasil uji multikolinieritas terdapat di tabel 3.3 , yaitu :

Tabel 3.3  
Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Collinearity Statistics |        |
|------------|-------------------------|--------|
|            | Tolerance               | VIF    |
| (Constant) |                         |        |
| 1 LN_X1    | ,156                    | 6,395  |
| LN_X2      | ,095                    | 10,480 |
| LN_X3      | ,157                    | 6,383  |
| LN_X4      | ,096                    | 10,441 |
| LN_X5      | ,978                    | 1,023  |

a. Dependent Variable: LN\_Y

Didasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5) >0,1 kesimpulannya tidak mengalami multikolinieritas. Nilai VIF yang didapatkan untuk variabel ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), serta DPR (X5) < 10 kesimpulannya tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai agar diketahui keterdapatan korelasi anggota sampel yang urutannya didasarkan waktu yang menyebabkan model regresi tidak mampu dipakai menjadi penafsir variabel terikat (PBV Ratio) pada nilai variabel bebas ROA (X1), DER (X2), NPM (X3), DAR (X4), dan DPR (X5). Hasil autokorelasi pada Tabel 3.4 , yaitu:

Tabel 3.4  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

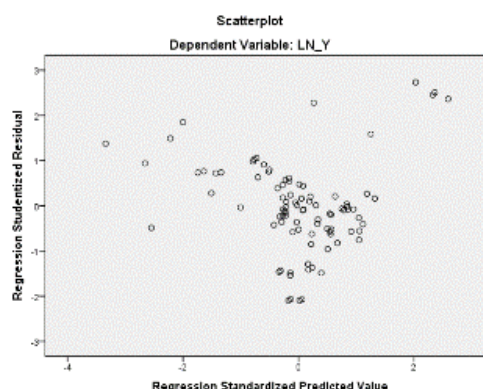
| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,460 <sup>a</sup> | ,212     | ,166              | 1,70996                    | 1,825         |

a. Predictors: (Constant), LN\_X5, LN\_X3, LN\_X4, LN\_X1, LN\_X2  
b. Dependent Variable: LN\_Y

Dalam tabel 3.4 menyatakan bahwa nilai Durbin Watson yaitu 1,825. Metode ukur uji autokorelasi yaitu  $du < dw < 4 - du$ . Pada penelitian ini nilai dl dan du menggunakan jumlah 5 variabel dan 92 sampel. Nilai dl = 1.5482 nilai dw = 1,825. Hasilnya adalah  $du < dw < 4 - du$  maka  $1,7767 < 1,825 < 2,2233$  artinya tidak mengalami autokorelasi positif serta negatif pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan untuk uji keterjadian ketidaksamaan varian pada model regresi dari residual satu pengamatan ke yang lainnya. Deteksi heteroskedastisitas dijalankan dengan memakai grafik plot serta uji glejser. Pada grafik scatterplot, Heteroskedastisitas dideteksi dengan meninjau keterdapatan suatu pola di grafik scatterplot, dan sebaran data berada dekat 0 di sumbu Y.



Gambar 3.3  
Scatterplot

Dalam gambar 3.3 menyatakan data tidak membentuk dan tersebar pada suatu pola. Penyebaran data di atas serta di bawah garis 0 di sumbu Y artinya tidak mengalami heteroskedastisitas..

Terjadinya uji glejser jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik berdampak pada variabel tidak bebas dengan sig. > 0,05. Namun, uji statistik mampu dijalankan dengan uji Glejser di tabel 3.5 :

Tabel 3.5  
Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -1,573                      | ,930       |                           | -1,690 | ,095 |
|       | LN_X1      | -1,073                      | ,449       | -,579                     | -2,390 | ,019 |
|       | LN_X2      | 1,295                       | ,659       | ,609                      | 1,965  | ,053 |
|       | LN_X3      | 1,397                       | ,491       | ,689                      | 2,848  | ,006 |
|       | LN_X4      | -2,594                      | ,986       | -,814                     | -2,631 | ,010 |
|       | LN_X5      | ,235                        | ,131       | ,174                      | 1,795  | ,076 |

a. Dependent Variable: LN\_Y

Dari tabel 3.5 menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang signifikansi terhadap variabel tidak bebas dengan nilai Logaritma Natural (Ln). Dapat dilihat dari PBV Ratio yang signifikansinya > tingkat kepercayaan 0,05. Kesimpulannya yaitu dalam penelitian ini ROA, DER, NPM, DAR, dan DPR signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai guna memprediksikan perubahan variabel terikat yang dijabarkan oleh dua ataupun lebih variabel bebas yang menjadi faktor prediktor yang diubah serta agar diketahui keterdapatan dampak variabel X pada variabel Y. Hasilnya ada pada tabel 3.6 :



Tabel 3.6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients |       |        |      |
|       | B                           |            | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | -1,573     | ,930                      |       |        |      |
|       | LN_X1                       | -1,073     | ,449                      | -,579 | -2,390 | ,019 |
|       | LN_X2                       | 1,295      | ,659                      | ,609  | 1,965  | ,053 |
|       | LN_X3                       | 1,397      | ,491                      | ,689  | 2,848  | ,006 |
|       | LN_X4                       | -2,594     | ,986                      | -,814 | -2,631 | ,010 |
|       | LN_X5                       | ,235       | ,131                      | ,174  | 1,795  | ,076 |

a. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3.6 persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut :  
 $PBV = 1,573 - 1,073 ROA - 1,295 DER + 1,397 NPM - 2,594 DAR - 0,235 DPR$

Persamaan regresi tersebut berarti :

- Nilai koefisien  $\alpha$  -1,573 artinya statistik saat seluruh variabel independen nilainya 0 maka nilai variabel dependen nilainya 1,573.
- Variabel ROA mempunyai koefisien regresi sebesar -1,073 yang menampilkan terdapat dampak negatif antara variabel ROA (X1) pada PBV Ratio sebesar 1,073 berarti ROA jika naik sebesar 1 satuan maka PBV Ratio akan menurun sebesar 1,073 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel DER mempunyai koefisien regresi sebesar 1,295 pada PBV Ratio sebesar 1,295 berarti DER jika naik sebesar 1 satuan maka PBV Ratio bertambah 1,295 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel NPM mempunyai koefisien regresi sebesar 1,397 pada PBV Ratio sebesar 1,397 berarti NPM jika naik sebesar 1 satuan PBV Ratio meningkat 1,397 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel DAR mempunyai koefisien regresi sebesar -2,594 pada PBV Ratio sebesar -2,594 berarti DAR jika naik sebesar 1 satuan PBV Ratio turun -2,594 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.
- Variabel DPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,235 pada PBV Ratio sebesar 0,235 berarti DPR apabila naik sebesar 1 satuan PBV Ratio meningkat sebesar 0,235 dengan pemikiran variabel independen lain tetap.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinan (R<sup>2</sup>) dilakukan agar diketahui besarnya varian dari variabel dependen mampu

dijabarkan oleh variabel independen. Hasil Uji determinan (R<sup>2</sup>) ada di tabel 3.7 :

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,460 <sup>a</sup> | ,212     | ,166              | 1,70996                    |

a. Predictors: (Constant), LN\_X5, LN\_X3, LN\_X4, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Tabel 3.7  
Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan nilai R Square (R<sup>2</sup>) koefisien determinasi sebesar 0,212 atau sama dengan 21,2%. Artinya 21,2% PBV Ratio mampu dijabarkan perubahan variabel independen serta 78,8% mendapatkan dampak terhadap variabel yang tidak diteliti.

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengukuran level keberartian relasi menyeluruh dari koefisien regresi dari variabel X pada variabel Y dengan memilih nilai uji F dengan tabel ANOVA serta tingkat signifikansi. Didasarkan hasil olah data memakai program SPSS, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.8  
Hasil Uji Statistik F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 67,494         | 5  | 13,499      | 4,617 | ,001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 251,461        | 86 | 2,924       |       |                   |
|                    | Total      | 318,954        | 91 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X5, LN\_X3, LN\_X4, LN\_X1, LN\_X2

Pada tabel 3.8, menunjukkan hasil dari Fhitung adalah 4,617 dengan nilai sig. 0,001 sedangkan Ftabel yaitu 1,662 dengan sig. 0,05 artinya Fhitung > Ftabel yaitu 4,617 > 1,662 serta sig. 0,001 < 0,05, artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Variabel ROA, DER, NPM, DAR, dan DPR berdampak serta signifikan secara simultan pada PBV Ratio.

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipakai sebagai uji apakah variabel X dengan berdiri sendiri memengaruhi variabel Y. Didasarkan hasil olah data memakai program SPSS, yaitu:

Tabel 3.9  
Hasil Uji Statistik t

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients |       |        |      |
|       | B                           |            | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | -1,573     | ,930                      |       |        |      |
|       | LN_X1                       | -1,073     | ,449                      | -,579 | -2,390 | ,019 |
|       | LN_X2                       | 1,295      | ,659                      | ,609  | 1,965  | ,053 |
|       | LN_X3                       | 1,397      | ,491                      | ,689  | 2,848  | ,006 |
|       | LN_X4                       | -2,594     | ,986                      | -,814 | -2,631 | ,010 |
|       | LN_X5                       | ,235       | ,131                      | ,174  | 1,795  | ,076 |

a. Dependent Variable: LN\_Y

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

- a. Tabel 3.9 menyatakan variabel ROA memiliki nilai thitung -2,390 dengan sig. 0,019 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu -2,390 < 1,662 dan sig. 0,019 < 0,05, artinya H0 ditolak dan Ha diterima dengan variabel ROA berdampak serta signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- b. Tabel 3.9 menyatakan variabel DER memiliki nilai thitung 1,965 dengan sig. 0,053 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu 1,965 > 1,662 dan sig. 0,053 > 0,05, artinya H0 diterima dan Ha ditolak dengan variabel DER tidak berdampak serta tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- c. Tabel 3.9 menyatakan variabel NPM mempunyai nilai thitung 2,848 dengan sig. 0,006 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu 2,848 > 1,662 dan sig. 0,006 < 0,05, artinya H0 ditolak dan Ha diterima dengan variable NPM berdampak serta signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- d. Tabel 3.9 menyatakan variabel DAR mempunyai nilai thitung -2,631 dengan sig. 0,010 , ttabel 1,662 sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu -2,631 < 1,662 dan sig. 0,010 < 0,05, artinya H0 ditolak dan Ha diterima dengan variabel DAR berdampak serta signifikan secara parsial pada PBV Ratio.
- e. Tabel 3.9 menyatakan variabel DPR mempunyai nilai thitung 1,795 dengan sig. 0,076 , ttabel 1,662 dengan sig. 0,05 dapat disimpulkan thitung < ttabel yaitu 1,795 > 1,662 dan sig. 0,076 > 0,05, artinya H0 diterima dan Ha ditolak dengan variabel DPR tidak berdampak serta tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Return of Asset Terhadap Price to Book Value Ratio**

Hasil penelitian ini menyatakan ROA berdampak dan signifikan secara parsial pada PBV.

Sesuai dengan hasil dari penelitian (Nofrita, 2013) yang menyatakan bahwa ROA berdampak pada PBV.

Berdasarkan hasil penelitian ini makin besar nilai ROA, artinya makin efisien pemakaian aktiva perusahaan atau total aktiva dari keuntungan lebih

tinggi, serta sebaliknya. Nilai ROA yang besar akan mengirim sinyal positif untuk investor bahwa perusahaan mendapatkan hasil keadaan yang untung yang jadi keinginan investor.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value Rasio**

Hasil penelitian ini menyatakan DER tidak berdampak dan tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

Sesuai hasil Penelitian (Apsari et al., 2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berdampak serta tidak signifikan parsial pada PBV.

Berdasarkan hasil penelitian ini DER tidak termasuk fokus tujuan investor dalam mengambil putusan pembelian saham pada suatu perusahaan karena para investor lebih meninjau masa depan perusahaan yang berdasarkan kerja keuangan perusahaan, yang mampu ditinjau investor dari tingkat keuntungan serta penjualan yang baik.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Price to Book Value Rasio**

Hasil penelitian ini menyatakan NPM berdampak serta signifikan parsial pada PBV Ratio.

Sesuai dengan hasil dari Penelitian (Itabillah, 2011) yang menyatakan bahwa NPM berdampak signifikan serta positif atas PBV Ratio.

Didasarkan hasil penelitian ini perusahaan perlu menjaga kestabilan keuangan dengan melakukan peningkatan laba pada penjualan produk, selain peningkatan laba perusahaan juga bisa melakukan pemeriksaan terhadap penggunaan aktiva yang ada pada perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Price to Book Value Ratio**

Hasil penelitian ini menyatakan DAR berdampak serta signifikan parsial pada PBV Ratio.

Sesuai hasil Penelitian (Batin & Ismanto, 2020), dimana menyatakan bahwa DAR berpengaruh pada PBV Ratio.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan perusahaan belum mampu memiliki pendanaan dikarenakan hutang yang makin tinggi, maka makin susah untuk perusahaan mendapatkan pinjaman tambahan sebab perusahaan khawatir tidak dapat membayar hutang tersebut dengan asset yang dimiliki perusahaan.

### **Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Price to Book Value Rasio**

Hasil penelitian ini menyatakan DPR tidak signifikan parsial dan tidak berdampak pada PBV Ratio. Sesuai dengan hasil dari Penelitian (Triyono, Raharjo & Arifati, 2015) yang menyatakan bahwa DPR tidak berdampak pada PBV Ratio. Berdasarkan hasil penelitian ini menampilkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh potensi dasar untuk menciptakan keuntungan serta risiko. Dapat dikatakan nilai

perusahaan bergantung pada hasil dari aktiva, tidak pada cara pembagian hasil tersebut antara dividen serta keuntungan yang ditahay

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan diperusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019 bahwa :

ROA berpengaruh dan signifikan serta parsial pada PBV Ratio

DER tidak berdampak serta tidak signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

NPM berpengaruh dan signifikan secara parsial pada PBV Ratio.

DAR berdampak serta signifikan parsial pada PBV Ratio.

DPR tidak berdampak serta tidak signifikan parsial pada PBV Ratio.

ROA, DER, NPM, DAR, serta DPR berdampak secara simultan pada PBV Ratio.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis jabarkan, penulis mampu memberi saran, yaitu :

Untuk peneliti setelah ini sebaiknya meneliti memakai variabel lain yang mampu berdampak pada kebijakan dividen.

Untuk investor wajib memperhatikan faktor lain yang memberi dampak pada kebijakan dividen perusahaan.

Untuk Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini mampu menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih meluas

## REFERENSI

- Apsari, I. A., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27.
- Batin, B. N., & Ismanto, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen Keuangan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Dwi, C., & Sudarwanto, T. (2014). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Konsumen Coffee Corner Surabaya). *Pendidikan*, 2(2), 1-13.
- Fahrizal, H. (2013). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 53, Issue 8). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Handayani, N. T. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2).
- Indriartoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (1st ed.). BPF.
- Irham, F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Alfabeta.
- Itabillah, E. A. (2011). Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Lestari, S., & Paryanti, A. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2010. *Jurnal CKI on SPOT*, 9(1).
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Maytariana, D., & Kertahadi, S. (2013). Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2).
- Mohanasundari, M., & Vidhya, P. (2016). Dividend Policy and Its Impact on Firm Value: A Review of Theories and Empirical Evidence. *Journal of Management Sciences and Technology*, 3(3).
- Murekefu, T. M., & Ouma, O. P. (2012). The relationship between dividend payout and firm performance : a study of listed companies in kenya. *European Scientific Journal*, 8(9).
- Nisa, F. N., & Kurniasari, D. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2).
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri*

- Padang.*
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2).
- Ramadhan, G., & Marlina, W. T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jembatan*, 13(1).
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPF.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1).
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triyono, Raharjo, K., & Arifati, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Wijaya, W. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasioanal Akuntansi XIII*.